

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH

M. Fathan Mubiina Munief^{1*}, Cahya Ayu Kamila², Rangga Abdul Firman³
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia^{1,2,3}
Email: mfathan15@gmail.com¹, cahyakamila11@gmail.com²,
ranggafirman55@gmail.com³

*Correspondence

INFO ARTIKEL

Diajukan

18 Agustus 2021

Diterima

23 September 2021

Diterbitkan

25 September 2021

Kata kunci:

manajemen; pembelajaran bahasa arab .

ABSTRAK

Latar Belakang: Manajemen pembelajaran bahasa arab perlu diperhatikan secermat mungkin agar proses belajar mengajar bahasa arab dapat berjalan dengan efektif dan kondusif. Pembelajaran bahasa arab ditinjau dari salah satu unsur manajemen pendidikan yaitu dorongan atau arahan.

Tujuan: Merancang pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan di dalam kelas.

Metode: Menggunakan metode kualitatif untuk memahami, mencari makna di balik data, menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris sensual, empiris logis, maupun empiris etis.

Hasil: Peranan guru memiliki landasan dan tahap-tahap dalam manajemen pengembangan kemampuan berbahasa arab . Guru mengambil peran dan model sebagai pemberi arahan dan dukungan bagi siswa dalam belajar bahasa arab , diantaranya guru sebagai motivator, gaya mengajar guru dan gaya kepemimpinan guru di kelas.

Kesimpulan: Bahasa menjadi suatu isyarat bagi kaum, budaya, serta agama. Bahasa tidak akan pernah bisa dipisahkan dalam suatu keilmuan, karya-karya sehingga akan terbilang tidak sempurna apabila 2 hal tersebut terpisahkan. Pembelajaran bahasa haruslah mulai dari tingkat madrasah sehingga memudahkan peserta didik dalam mengkaji ilmu-ilmu agama pada tingkat yang lebih tinggi.

Keywords:

management;
learning.

Arabic

ABSTRACT

Background: Management of Arabic learning needs to be considered as carefully as possible so that the teaching and learning process of Arabic can run effectively and conducive. Learning Arabic is viewed from one element of educational management, namely encouragement or direction

Objective: Designing active, creative and fun learning in the classroom

Method: Using qualitative methods to understand, seek meaning behind data, find truth, both sensual empirical truth, empirical logical, as well as empirical ethical

Results: The teacher's role has a foundation and stages in the management of developing Arabic language skills. The teacher

takes the role and model as a provider of direction and support for students in learning Arabic, including the teacher as a motivator, the teacher's teaching style and the teacher's leadership style in the classroom.

Conclusion: *Language becomes a sign for people, culture, and religion. Language can never be separated in a science, works so that it will be considered imperfect if these two things are separated. Language learning must start from the madrasa level so that it makes it easier for students to study religious sciences at a higher level.*

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Pengembangan bahasa arab di Indonesia dimulai ketika Islam masuk ke tanah air (Busro, 2016). Dimulai dengan bahasa arab sebagai bahasa ibadah, dan umat Islam beribadah dengan membaca bahasa arab, maka pengembangan bahasa arab dimulai dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dari sini, belajar bahasa arab untuk memahami teks-teks agama, kemudian menggunakan bahasa tersebut sebagai media komunikasi untuk diajarkan di berbagai lembaga pendidikan dari klasik hingga modern (Rouf, 2016).

Bahasa arab adalah salah satu bahasa tertua yang masih ada sampai sekarang. Madrasah salah satu institusi yang menanamkan nilai agama Islam dengan segala dimensinya meningkatkan kemampuan bahasa arab siswanya dengan baik (Rouf, 2016). Untuk mengenal bahasa arab, salah satunya melalui pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam untuk membentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam (Uhbiyati, 2013).

Karena bahasa arab menjadi materi pokok di lembaga pendidikan Islam. Maka peserta didik dituntut supaya mampu menguasai empat keterampilan dalam berbahasa arab, yaitu maharat *al-istima'*, *al-kalam*, *al-qiraah*, *al-kitabah*.

Setelah penelitian ini dilakukan maka pengembangan pembelajaran bahasa arab lebih efektif dan menyenangkan, sehingga anak anak lebih semangat beda dari sebelumnya. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk melakukan proses pelaksanaan pembelajaran berkelanjutan sebagai suatu fungsi kontrol, apakah pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai rencana. Apakah ada kekurangan dalam proses perbaikan dan melihat hasilnya, hasil yang dapat dicapai dibandingkan dengan tahap perencanaan.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Ilmu manajemen dalam Pengembangan kemampuan bahasa arab siswa, khususnya di perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Studi ini mengantisipasi pertimbangan saat menerapkan manajemen pengembangan keterampilan bahasa arab dan diharapkan digunakan sebagai bahan evaluasi dalam proses implementasi pengembangan kemampuan bahasa arab.

Metode Penelitian

Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan perekaman sebagai teknik pengumpulan data. Pengembangan dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan bahasa arab dilaksanakan dengan adanya perencanaan, program dan evaluasi. Metode ini digunakan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Manajemen Pengembangan

Manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien ([Indrawan, 2015](#)). Manajemen pada dasarnya adalah sebuah proses penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah manajemen dikenal luas dalam ilmu pengetahuan ekonomi, berfokus pada keuntungan dan barang komersial.

Dalam konteks pendidikan manajemen merupakan suatu kegiatan kerjasama sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Manajemen merupakan hal yang penting dalam semua bidang kehidupan ([Suripto, 2016](#)). Dengan manajemen yang baik, sebuah institusi pendidikan akan berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Manajemen dalam pendidikan merupakan titik sentral untuk pembangunan sumber daya manusia ([Larasati, 2018](#)).

Sementara itu, manajemen pendidikan “*termasuk manajemen mutu pembelajaran bahasa arab*” adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti, itu merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi secara efektif dan efisien. Dapat juga didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan “*termasuk juga pembelajaran bahasa arab*” untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien ([Muhaimin, 2015](#)).

B. Landasan Pengembangan Pembelajaran Bahasa arab di Madrasah

Landasan adalah sesuatu yang diatasnya berdiri sesuatu dengan kokoh. Dalam sebuah bangunan landasan biasa disebut dengan pondasi yang dapat menopang bangunan diatasnya agar tidak roboh. Landasan pengembangan pembelajaran bahasa arab di madrasah layaknya fondasi yang kuat untuk membangun sebuah bangunan yang kokoh dan tahan lama ([Nawafil, 2018](#)), semakin kokoh pondasi nya semakin kuat bangunan nya. Hal ini juga selaras dengan pengembangan pembelajaran yang harus berdiri di landasan yang kuat.

Dari pengembangan pembelajaran bahasa arab di madrasah dapat disimpulkan bahwa Proses tersebut memiliki beberapa landasan yang sangat penting agar dapat berjalan dengan lancar. Berikut landasan landasan tersebut :

1. Landasan Religius

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dengan bahasa arab, demikian pula hadits-hadits Rasulullah SAW disampaikan dalam bahasa arab. Jadi, bahasa arab merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Dengan demikian, untuk dapat memahami sumber ajaran agama Islam (Al-Qur'an dan Hadits) dan berbagai macam ilmu pengetahuan keIslaman dengan benar diperlukan penguasaan bahasa arab yang memadai.

Lebih dari itu, bacaan-bacaan shalat, dzikir, do'a dan adzan yang sudah rutin dilakukan umat Islam di seluruh dunia, menggunakan bahasa arab. Untuk dapat mengucapkan bacaan tersebut dengan fasih serta memahami maknanya, maka perlu mempelajari bahasa arab. Sehingga dapat dikatakan bahwa bagi umat Islam, bahasa tersebut sebagai alat komunikasi dunia (international), bahasa arab merupakan bahasa Agama.

2. Landasan Filosofis

Bahasa merupakan merupakan sesuatu yang inherent dalam diri manusia sebagai karunia Allah SWT untuk manusia. Bahkan Allah SWT sendiri menampakkan diri pada manusia bukan melalui zat-Nya, tetapi melalui bahasa-nya, yaitu bahasa alam (ayat kauniyah) dan kitab suci (ayat qauliyah), dengan menggunakan bahasa arab. Oleh karena itu, upaya mempelajari bahasa arab merupakan suatu kewajiban dan sekaligus merupakan amal shaleh.

Dalam pandangan filsafat konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang (guru atau dosen) kepada orang lain (siswa atau mahasiswa), tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang. Setiap orang harus mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Dalam proses itu, keaktifan seseorang yang ingin tahu amat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Berdasarkan pandangan konstruktivisme tersebut, kurikulum pembelajaran bahasa arab perlu dikembangkan dalam model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif membangun pengetahuan dan keterampilan bahasa arab yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran bahasa arab, perlu dikembangkan model kurikulum pembelajaran bahasa arab yang berpusat pada siswa.

3. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan yang demikian cepat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu merubah tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum seyogyanya dapat mengakomodasi dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik dapat

mengimbangi dan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan kelangsungan hidup manusia.

Pengembangan kurikulum bahasa arab juga harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus memanfaatkan sisi positif dari kemajuan ilmu pengetahuan tersebut untuk pengembangan program pembelajaran bahasa arab. Misalnya, merancang program pembelajaran Bahasa arab yang dilengkapi media audio-visual dalam bentuk kaset rekaman atau CD, mengembangkan program pembelajaran bahasa arab model *e-learning*, memanfaatkan internet untuk pembelajaran bahasa arab, dan sebagainya.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kemajuan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa arab . Menunjukkan bahwa penggunaan film pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyimak bahasa arab.

C. Manajemen Mutu Pembelajaran Bahasa arab di Madrasah

Usaha dalam memperbaiki mutu pembelajaran bahasa arab di madrasah merupakan hal penting guna mendapatkan input positif sesuai dengan goal yang diharapkan. Perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan yang terakhir evaluasi pembelajaran bahasa arab adalah step-step guna memperoleh input yang positif. Pembelajaran bahasa arab dalam tingkat madrasah bukan hanya untuk memenuhi standar pembelajaran sekolah Islam (madrasah) namun pembelajaran bahasa arab diharapkan menjadi bekal bagi peserta didik dalam mengkaji Islam pada jenjang berikutnya, seperti yang kita ketahui sebagai umat Islam bahwasanya Al Qur'an menggunakan bahasa arab.

Manajemen mutu pembelajaran merupakan suatu tindakan yang diterapkan guna untuk memperoleh tujuan dari proses pembelajaran. Keterampilan dan ilmu dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien sesuai dengan keadaan yang dianalisis dengan berbagai macam metode penganalisisan merupakan suatu hal yang teramat penting, melihat adanya perkembangan zaman yang terus menerus muncul menuntut kita untuk terus berinovasi dalam mengelola sumber daya yang ada secara maksimal.

Mutu memiliki arti yang sangat banyak, sehingga setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda beda, hal tersebut disebabkan perbedaan pemikiran setiap orang dan sudut pandang setiap orang tentang mutu sendiri sangat berpengaruh dalam menilai mutu tersebut baik atau kurang baik. Sudarwan Danim menyatakan "*Mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, akan tetapi dapat dirasakan*" (Kuntoro, 2019).

Mencapai suatu standar nasional maka mutu dalam pembelajaran bahasa arab harus dikembangkan, untuk mencapai hal tersebut dengan efektif dan efisien maka perlu manajemen yang baik, sehingga memperoleh *output* yang memiliki kompetensi bahasa yang baik sesuai yang diharapkan. Untuk memiliki kompetensi bahasa yang

baik maka komponen bahasa arab dan keterampilannya harus diajarkan secara lengkap dan proporsional dengan ketersediaan waktu yang memadai.

Terdapat 5 (lima) faktor yang disebutkan oleh sudarwan dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa arab di madrasah antara lain:

1. Kepemimpinan madrasah
2. Siswa
3. Guru
4. Kurikulum
5. Jaringan kerjasama

Berdasarkan 5 (lima) faktor tersebut satu sama lain salingilah berkaitan, perubahan system atau paradigma dari salah satu faktor tersebut, maka semua komponen harus mengikuti atau menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan perubahan, sehingga satu sama lain memiliki langkah dan strategi yang sama untuk mengembangkan mutu pembelajaran sehingga memperoleh tujuan pembelajaran yang sama pula ([Hanafiah & Herlina](#), 2019).

D. Tahap-tahap Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa arab

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang seiring dengan tumbuh dan berkembangnya manusia pemakai bahasa ([Izzan](#), 2011). Realitas bahasa dalam kehidupan semakin mengukuhkan eksistensi manusia sebagai budaya dan agama, yang tercermin dari tidak dapat dipisahkannya kemampuan menghasilkan karya ilmiah, teknis dan artistik serta peran bahasa yang digunakan.

Bahasa juga didefinisikan sebagai sistem suara yang terdiri dari simbol-simbol yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengkomunikasikan ide atau berbagi perasaan. Bahasa arab merupakan tuntutan penting karena telah menjadi bahasa agama, bahasa resmi komunikasi antar negara (PBB), bahasa dunia Islam, bahasa bisnis, bahasa ekonomi, bahasa budaya, bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bahasa hukum. Oleh karena itu, bahasa arab tidak lagi hanya ada di Timur Tengah, tetapi telah menyebar ke seluruh penjuru dunia ([Hanafi](#), 2016).

Dalam manajemen pengembangan kemampuan bahasa arab perlu adanya tahapan yang diperhatikan, diantaranya:

1. Perencanaan pengembangan kemampuan bahasa arab

Pada dasarnya perencanaan adalah suatu proses kegiatan yang secara sistematis mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam pengelolaan organisasi ([Muhaimin](#), 2015).

Perencanaan tidak lepas dari unsur pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan agar tidak terjadi penyimpangan. Salah satu tujuan dari perencanaan adalah untuk menemukan hambatan dan kesulitan yang akan dihadapi untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam mencapai tujuan.

Membuat rencana yang baik membutuhkan ketelitian. Perencanaan yang matang sebelum mulai bekerja adalah nilai-nilai moralitas yang terdapat dalam

Al-Qur'an atau hadits. Sadari deteksi rintangan dan kesulitan untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam mencapai tujuan ([Azhar](#), 2017).

2. Pelaksanaan pengembangan bahasa arab

Pelaksanaan dalam manajemen tidak terlepas dari pengorganisasian dan *actuating* yang memiliki arti penggerak. *Actuating* adalah tindakan untuk memulai dan mengarahkan serta mempengaruhi para pekerja untuk mengerjakan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi ([Nurcholiq](#), 2018). Karena fungsi dari penggerakan yaitu mempengaruhi yang berkaitan semua sumber daya manusia guna mencapai tujuan organisasi, maka butuh pemahaman mendalam akan berbagai kesanggupan, kemampuan, keadaan, motivasi dan kebutuhan orang lain. Semua faktor tersebut sebagai sarana penggerak dalam bekerja secara bersama-sama atau kelompok untuk mewujudkan tujuan bersama.

Dalam pelaksanaan pengembangan bahasa arab, sebagai guru seharusnya menyajikan kosakata baru dengan langkah mengajari dan praktik dalam bentuk kalimat percakapan, selalu memeriksa pemahaman peserta didik tentang kalimat baru dan meninjau ulang kosa kata apa yang telah diberikan kepada peserta didik.

3. Evaluasi pengembangan kemampuan bahasa arab

Kata evaluasi merupakan serapan dari bahasa Inggris "*evaluation*", yang berarti evaluasi. Dalam kamus *Oxford*, evaluasi adalah menemukan dan menentukan besaran atau nilai, yang berarti suatu usaha untuk menentukan nilai atau besaran. Seperti halnya kegiatan dalam lembaga yang selalu menghendaki hasil. Berharap hasil yang diperoleh sekarang lebih memuaskan dari sebelumnya dan memperoleh hasil sesuai yang diinginkan. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya evaluasi.

Pada dasarnya tujuan dari kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui tujuan dan sasaran yang telah dicapai dan yang belum tercapai, serta alasan-alasan yang melatarbelakangi realisasinya. Evaluasi memiliki sebagai umpan balik untuk semua komponen merencanakan kinerja agar rencana yang dievaluasi memiliki nilai tambah dan dapat dipertanggungjawabkan ([Sukardi](#), 2014).

Kesimpulan

Bahasa arab sebagai bahasa Islam, bahasa ibadah, dan bahasa pedoman umat muslim yaitu Al-Quran dan Hadits. Menguasai bahasa arab pada tingkat madrasah merupakan hal urgen yang harus kita kuasai sebagai umat muslim. Namun fenomena sekarang tidak banyak dari umat muslim yang benar-benar menguasai bahasa arab tersebut, padahal sekarang kita hidup di zaman yang perlu kekritisian dalam mengkaji berbagai macam masalah yang bermunculan dan dapat memperdaya kita untuk terjerumus kedalam kesesatan.

Bahasa yang akan tumbuh dan berkembang seiring dengan berkembangnya zaman dan pola pikir manusia. Bahasa menjadi suatu isyarat bagi kaum, budaya, serta agama. Bahasa tidak akan pernah bisa dipisahkan dalam suatu keilmuan, karya-karya sehingga akan terbilang tidak sempurna apabila 2 hal tersebut terpisahkan. Pembelajaran bahasa

haruslah mulai dari tingkat madrasah sehingga memudahkan peserta didik dalam mengkaji ilmu-ilmu agama pada tingkat yang lebih tinggi.

Dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan, sehingga dalam memperoleh tujuan tersebut diperlukan suatu manajemen yang rapi, efektif serta efisien. Sumber daya tidak bisa dijadikan suatu patokan dalam penilaian sukses atau tidaknya suatu proses pembelajaran, sehingga dalam menjadikan pembelajaran tersebut terlaksana secara efektif dan efisien perlu adanya suatu keterampilan dalam mengelola suatu sumber daya yang ada. Berbagai mutu standar nasional yang telah ditentukan dan diterapkan saat ini tentunya tidak cukup, melihat sumber daya yang ada maka pengembangan manajemen tentu diperlukan dalam memperoleh suatu tujuan yang diinginkan.

Bibliografi

- Azhar, C. (2017). Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran. *Tarjih: Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam*, 14(1), 1–18.
- Busro, M. M. (2016). Sejarah Perkamusan Bahasa arab di Indonesia. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 4(2), 129–158.
- Hanafi, A. H. (2016). Lembaga Pendidikan Tinggi Islam: Harapan, Tantangan, Paradigma, Dan Peranan Bahasa arab. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 17–28.
- Hanafiah, N., & Herlina, L. (2019). Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Ma Kabupaten Bandung. *Nusantara Education Review*, 2(2), 109–116.
- Indrawan, I. (2015). Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah. Deepublish.
- Izzan, H. A. (2011). Metodologi pembelajaran bahasa arab. Humaniora Utama Press.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Larasati, S. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Deepublish.
- Muhaimin, M. A. (2015). Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah). Prenada Media.
- Nawafil, M. (2018). Cornerstone of education:(landasan-landasan pendidikan). Absolute Media.
- Nurcholihq, M. (2018). Actuating Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadits (Kajian Al-Quran dan Al-Hadits Tematik). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 137–150. <http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.69>
- Rouf, M. (2016). Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *TADARUS*, 5(1), 68–92.
- Sukardi, S. (2014). Evaluasi program pendidikan dan pelatihan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suripto, T. (2016). Manajemen Sdm Dalam Prespektif Ekonomi Islam: Tinjauan Manajemen Sdm Dalam Industri Bisnis. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 2(2), 239–250.
- Uhbiyati, N. (2013). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.